

Beranda > Opini >

MYFO: Songsong Tahun Baru Dengan Resolusi



Warta Kita

Januari 1, 2025



Anggota Credit Union Kridha Rahardja TP Wedi berfoto bersama di sela acara Pra RAT.

PENGHUJUNG tahun 2024 telah tiba. Sudah tiba saatnya, kita siapkan resolusi untuk mengawali langkah baru kita pada tahun 2025.

Beberapa waktu lalu, menjelang akhir tahun, saya dan sejumlah rekan-rekan pengelola Koperasi Credit Union Kridha Rahardja bersama-sama belajar dalam seri pelatihan online Managing Yourself for Others (MYFO) selama kurang lebih 8 minggu. Setelah menyelesaikan pelatihan tersebut, saya baru menyadari bahwa buah dari pelatihan MYFO dapat kita gunakan untuk menyusun resolusi hidup kita.

Apa itu resolusi dan MYFO?

Resolusi dapat dimaknai sebagai komitmen yang dibuat oleh seseorang untuk melakukan perubahan positif dalam hidup. Resolusi memuat tujuan yang akan kita capai hingga langkah-langkah pembaharuan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tantangan umum sebuah resolusi sebenarnya tidak muncul saat membuatnya, namun justru muncul saat pelaksanaannya. Seringkali, kita sudah memiliki berbagai tujuan dan komitmen di awal tahun. Meskipun demikian, karena kurang ada rencana yang spesifik atau tujuan tersebut kurang 'dijiwai', tujuan dan komitmen tersebut menjadi terpinggirkan oleh kondisi insidental yang terjadi.

Pelatihan MYFO diperkenalkan oleh Asian Confederation of Credit Union (ACCU). Modul pelatihan MYFO diperkenalkan pertama kali dalam *HRD Workshop* pada ACCU Forum 5-7 September 2016.

Menurut Rm. Fredy Rante Taruk Pr., salah satu mentor pengembangan Credit Union di Indonesia, materi bahasan MYFO menjadi dasar bagi para penggerak Credit Union: mulai dari pengelola (pengurus dan manajemen), komite, serta aktivis lainnya untuk melayani secara optimal dalam lingkungan Credit Union.

Bahasan MYFO membantu kita untuk belajar dasar pengelolaan diri, yaitu menentukan misi, tujuan, serta nilai-nilai yang kita hidupi secara jelas. Dengan memiliki dasar pengelolaan diri yang mumpuni kita bisa melayani anggota credit union secara baik, positif, dan prima.

Bahasan dalam pelatihan MYFO dilakukan secara bertahap (*step-by-step*). Di awal pelatihan, peserta diajak untuk mengenali diri peserta dengan merefleksikan kembali pengalaman hidup dengan membuat peta jalan hidup serta menggali makna yang ada di dalaman. Aktivitas ini sangat penting dan menjadi basis dalam tahapan-tahapan selanjutnya dalam pelatihan MYFO.

Setelah merefleksikan pengalaman hidup peserta diajak untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan, dan kesempatan yang pernah dan berpotensi muncul berdasarkan pengalaman hidupnya. Selanjutnya, peserta dituntun untuk mengenali dan merefleksikan tujuan hidup dan nilai-nilai yang dominan dalam hidupnya. Dari sejumlah proses tersebut, peserta diharapkan sudah dapat mengenali dirinya dan hidupnya secara lebih mendalam dari pengalaman dan peristiwa hidupnya selama ini.

Pada tahap selanjutnya, peserta diajak untuk memikirkan masa depan: mengenali visi dan hidupnya ke depan, mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul, serta membuat sasaran-sasaran hidup secara spesifik. Untuk mewujudkannya, peserta diajak merumuskan strategi dan rencana tindakan yang spesifik untuk mencapai sasaran-sasaran hidupnya.

Di akhir pelatihan MYFO, berdasarkan rencana tindakan yang sudah disusun, peserta akan diajak untuk mengisi kertas kerja yang merangkum proses yang mereka lakukan selama proses MYFO mulai dari tujuan dan nilai-nilai hidup, visi dan sasaran hidup, hingga rencana tindakan yang akan mereka capai.

Hal yang perlu menjadi catatan penting selama proses penyelenggaraan pelatihan MYFO ini adalah adanya proses refleksi secara pribadi dan proses membagikan hasil refleksi setidaknya dalam kelompok kecil. Kombinasi proses ini memberi kesempatan bagi peserta untuk benar-benar masuk ke dalam dirinya dan selanjutnya berinteraksi untuk memperoleh justifikasi maupun pengayaan pengalaman dari orang lain.

Integrasi pemenuhan kebutuhan *homo economicus* dan *homosociologicus*

MYFO menjawab kebutuhan manusia sebagai *homoeconomicus* dan *homosociologicus*, khususnya dari kombinasi proses yang dilakukannya dan output yang dihasilkannya.

Manusia sebagai *homoeconomicus* memiliki karakter rasional, penuh perhitungan, dan berupaya untuk mencapai kepuasan diri secara maksimal. Sementara itu, manusia sebagai *homosociologicus* berfokus pada hubungan sosial dan nilai-nilai secara maksimal.

Dari sisi proses, MYFO memberi kesempatan bagi peserta untuk ‘bekerja’ secara pribadi dan ‘berinteraksi’ tidak semata untuk memperkaya diri namun mengintegrasikan dengan situasi sosial di sekitar kita. Dari sisi output, MYFO menjadi panduan untuk kita melangkah lebih produktif dan sekaligus berpegang pada nilai-nilai yang tidak lepas dari lingkungan sosial kita.

Sebagai penutup, bagi rekan-rekan pembaca yang berkesempatan mengikuti pelatihan MYFO, ambillah kesempatan itu dan gunakan untuk membangun resolusi hidup Anda.

(Stephanus Eri Kusuma, Dosen Program Studi Ekonomi, Universitas Sanata Dharma)

Penulis: (*)

Editor: L Sukamta

SEBARKAN



Pos sebelumnya

Hingga Hari Ke 12 Masa Angkutan Nataru, KAI
Commuter Wilayah 6 Yogyakarta Telah Mengangkut
331.952 Pengguna, Ditargetkan Naik 16,94 Persen

POS TERKAIT